

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan sebuah referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penelitian ini sebagai pembandingan dari penelitian yang akan dilakukan dan untuk menunjukkan perbedaan fokus penelitian yang dilakukan yang digunakan sebagai referensi. Skripsi atau *Tesis* milik Laily Budiarti yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul *Analisis Wasei Eigo Dalam Komik Detective Conan Volume 80 Karya Gosho Aoyama*. Penelitian ini mendeskripsikan jenis *wasei eigo* yang digunakan dalam komik *Detective Conan* Volume 80 terhadap klasifikasi *wasei eigo* menurut teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori Yuki.

Persamaan dari penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai *Wasei Eigo*. Tetapi didalam Skripsi milik Laily Budiarti menggunakan klasifikasi *wasei eigo* menurut teori Shibasaki (2007) , Tamaoka (2007) , dan Takatori (2007). Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut didapat dari Komik *Detective Conan* Volume 80 Karya Gosho Aoyama.

Dalam penelitian tersebut ditemukan kata *wasei eigo* sebanyak 35 data. Data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan *wasei eigo* menurut Shibasaki, Tamaoka dan Takatori Yuki. Dalam klasifikasi tersebut, jugaditemukan 3 klasifikasi yang sesuai dengan Shibasaki (2007), Tamaoka (2007), dan Takatori (2007) yaitu *imizurekata*, *tanshukukata*, *eigohyougenfuzaikata*. Selain itu dalam penelitian tersebut juga ditemukan klasifikasi lainnya yaitu *tanshukukata to eigohyougenfuzaikata*. Sedangkan penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *caption* pada akun Instagram pribadi milik orang Jepang yang merupakan pengikut dan diikuti oleh akun *bommy_s*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada klasifikasi *wasei eigo* menurut teori Tanabe (1989) dan klasifikasi *gairaigo* menurut teori Shibatani (2001) dengan kajian morfologi-semantik.

2.2.LANDASAN TEORI

Berikut beberapa landasan teori yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini yang terdapat dalam *WASEI EIGO* dan *GAIRAIGO* dalam INSTAGRAM

2.2.1. SEMANTIK

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung ataupun yang terdapat dalam suatu bahasa. Dari pengertian tersebut semantic adalah telaah makna, telaah mengenai lambing atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, mencakup makna kata, perkembangannya dan perubahannya dalam bahasa. Palmer (1992: 1) mengatakan semantik adalah sebuah makna dalam bahasa.

Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis.

2.2.2. MAKNA

Semantik mengkaji atau mempelajari tentang makna. Makna adalah pertautan ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama dalam kata-kata. Dalam kebiasaan sehari-hari kita tidak terlepas dari makna.

Sementara itu pengertian makna menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 58) “makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara maupun penulis”. Dengan kata lain, makna hampir sama dengan tujuan atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna adalah memahami atau mempelajari kajian data yang berkaitan antara bahasa dalam dan bahasa luar yang disepakati oleh pemakai bahasa dengan tujuan menyampaikan informasi sehingga bisa saling dimengerti.

Sifat-sifat dan relasi makna yaitu meliputi: ambiguitas leksikal, sinonimi, hiponimi, overlap dan antonimi. Ambiguitas leksikal terjadi tatkala satu kata memiliki lebih dari dua arti. Sinonimi adalah sejumlah kata yang memiliki makna yang sama. Hiponimi adalah satu kata yang artinya mencakupi keseluruhan makna kata lainnya. Overlap adalah fenomena semantis tatkala dua kata atau lebih bertumpang-tindih fitur semantiknya. Antonim adalah dua kata yang berlawanan artinya. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*) (Chaedar, 2010: 65)

2.2.3. MORFOLOGI

Morfologi merupakan salah satu kajian ilmu linguistic selain fonologi, sintaksis, dan bentuk kata, sehingga pembicaraan morfologi tidak keluar dari batas kata. Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistic yang membahas tentang bagaimana kata itu dibentuk dari bagian-bagiannya sehingga terjadi proses morfologis, yaitu dibentuk dari morfem-morfem sehingga membentuk sebuah kata. (Chaer, 2009: 76)

Satuan ujaran yang mengandung makna (leksikal atau gramatikal) yang turut serta dalam pembentukan kata atau yang menjadi bagian dari kata disebut morfem. Berdasarkan potensinya untuk dapat berdiri sendiri dalam suatu tuturan, morfem dibedakan atas dua macam yaitu :

1. Morfem terikat, morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri, sehingga harus selalu hadir dengan mengikatkan dirinya dengan morfem bebas lewat proses morfologis, atau proses pembentukan kata, dan
2. Morfem bebas, yang secara potensial mampu berdiri sendiri sebagai kata dan secara gramatikal menduduki satu fungsi dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia morfem bebas disebut juga kata dasar. Satuan ujaran seperti buku, kantor, arsip, uji, ajar, kali, pantau, dan liput merupakan morfem bebas atau kata dasar; sedang *me-*, *pe-*, *-an*, *ke - an*, *di-*, *swa-*, *trans-*, *-logi*, *-isme* merupakan morfem terikat.

Sebuah morfem, jika bergabung dengan morfem lain, sering mengalami perubahan. Misalnya, morfem terikat *me* dapat berubah menjadi *men-*, *mem-*, *meny-*, *menge-*, dan *menge-* sesuai dengan lingkungan yang dimasuki. Variasi morfem yang terjadi karena pengaruh lingkungan yang dimasuki disebut alomorf (Chaer, 2009: 78)

2.2.4. GAIRAIGO

Gairaigo (外来語) adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Tamamura (2001:102) menerangkan bahwa *gairaigo* adalah jenis kosakata asing selain *kango*. Contohnya seperti マージャン (*maajan*) mahyong, ラーメン (*raamen*) yang berasal dari Tiongkok dan チョンガー (*chon'ga*) dan オンドル (*ondoru*) yang berasal dari Korea. Tetapi yang paling banyak

digunakan adalah kosakata yang berasal dari negara-negara Eropa terutama Inggris.

Menurut Ishiwata dalam *Gairaigo no Gogen* (1979:4) pengertian *gairaigo* adalah :

“外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れたものであるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入って来た言語である”

“*Gairaigo wa gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chuugoku kara tori ireta mono de aru kara, gairaigo to itte mi yoi ga, daitai wa sou de nai. Nihon de gairaigo to iu no wa, toku ni yooroppa no shagengo no naka ni haitte kita gengo de aru.*

“*Gairaigo* adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Karena yang disebut *kango* juga merupakan sesuatu yang diambil dari China, maka dapat juga disebut *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian. Yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa Negara-negara di Eropa”.

Gairaigo merupakan salah satu klasifikasi kata berdasarkan jenisnya dan merupakan kata yang terutama berasal dari negara-negara barat yang kemudian masuk ke dalam bahasa Jepang sejak akhir zaman muromachi. Secara umum beberapa teori tentang *gairaigo* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing dan telah disesuaikan dengan aturan dalam bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, kata-kata dari bahasa asing mudah dikenali karena ditulis dalam aksara katakana. Oleh karena itu, *gairaigo* juga disebut *katakana-go* (kata katakana). Di antara kata-kata dari bahasa asing misalnya: *miruku* (ミルク, susu) dan *nōto* (ノート, buku catatan) dari bahasa Inggris: *milk* dan *note*. Kata-kata dari bahasa asing sering sudah berbeda makna dari bahasa asalnya, misalnya: *arubaito*

(アルバイト, kerja sambilan) dari bahasa Jerman: *Arbeit* (bekerja), *abekku* (アベック, pasangan muda dan belum menikah) dari bahasa Prancis: *avec* (dengan).

Setelah Restorasi Meiji, sebagian besar kata-kata bahasa asing berasal dari bahasa Inggris. Namun pengucapan dan arti sudah berbeda dari bahasa aslinya, sehingga kemungkinan besar kata-kata asing tersebut sudah tidak dimengerti lagi oleh penutur bahasa aslinya.

Dalam menyerap kata-kata dari bahasa Inggris, orang Jepang tidak membedakan bentuk tunggal dan bentuk jamak, dan tidak semua konsonan dalam bahasa asing memiliki padanan dalam katakana. Konsonan *r* dan *l* tidak dibedakan dalam menyerap kata dari bahasa Inggris. *Sangurasu* adalah *sunglass* dan *sunglasses* (kacamata hitam). Konsonan *v* digantikan dengan *b*, misalnya: *baiorin*

(バイオリン, *violin* untuk biola). Sufiks, *-ed* dan *-ing* diabaikan, sehingga *frying pan* (wajan) menjadi *furai pan* (フライパン), *condensed milk* (susu kental manis) menjadi *kondensu miruku* (コンデンスミルク). Dari

pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kata-kata yang termasuk *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa dan negara lainnya, tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu digunakan di dalam bahasa Jepang sejak zaman dahulu kala. Menurut Gottlieb (2005: 11), *kango* berasal dari interaksi antara Jepang dengan China sejak abad ke-5. Panjangnya sejarah *kango* di Jepang mengakibatkan kebanyakan orang Jepang tidak lagi memandang *kango* sebagai *gairaigo* namun sebagai bagian dari kosakata Jepang asli. Oleh karena itu, pada masa sekarang, yang termasuk dalam *gairaigo* umumnya adalah kata-kata pinjaman yang berasal dari barat ataupun negara lain selain China. Meskipun

gairaigo merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa luar negeri, nuansa Jepang telah dimasukkan dalam *gairaigo* sehingga *gairaigo* tidak disamakan dengan *gaikokugo* (外国語/ bahasa luar negeri). Penyesuaian yang dilakukan pada *gairaigo* umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan baik dari segi fonologi, morfologi maupun semantik sehingga setelah proses penyesuaian, kosakata *gairaigo* tersebut seringkali tidak bisa dimengerti oleh pengguna bahasa asli, dalam hal ini bahasa Inggris. (Shibatani 2001: 153).

2.2.4.1. KLASIFIKASI GAIRAIGO

Shibatani (2001: 4-8) menyatakan bahwa *gairaigo* secara garis besar terdiri dari 5 jenis yaitu: *representational*, *replacement*, *truncated*, *altered*, dan *pseudo terms*

1. *Representational*: istilah yang mewakili objek dari luar dan yang pengertiannya tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, seperti: パナナ、メロン、ボール、dan コンピュータ.

2. *Replacement*: istilah yang mewakili objek dan pengertiannya yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, seperti kata リスト, yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu 目録 (もくろく) dan juga kata プログラム yang mempunyai padanan kata 計画 (けいかく). Kata serapan jenis ini digunakan karena lebih praktis dan lebih familiar untuk menulis surat resmi atau dokumen dibandingkan harus menulis dengan kata aslinya dalam bahasa Jepang.

3. *Truncated*: jenis kata serapan yang dipotong ini adalah versi pendek dari kata serapan aslinya. Truncated ternyata menyebabkan kesulitan bagi pendengar yang mengerti bahasa Inggris karena kata-kata yang disingkat tidak dalam bentuk pemotongan yang normal dalam bahasa Inggris. Kata serapan ini menggunakan pemotongan dan memendekkan kata, katakata yang panjang sering dipotong ke bentuk yang lebih pendek. Kata serapan jenis ini dapat terjadi dengan cara mengambil kana pertama dari setiap kata, mengambil masing-masing suku pertama dari dua kata, mengambil dua kana pertama dari setiap kata dan sebagainya kemudian membentuk sebuah suku kata baru. Contoh: kata ファミリーレストラン disingkat menjadi ファミレス, kata プレステーション menjadi プレスタ, kata パーソナルコンピュータ menjadi パソコン dan sebagainya.

4. *Altered*: istilah yang dipergunakan untuk kata serapan yang berubah artinya setelah masuk ke dalam bahasa Jepang. Contoh: ハイカラ dari kata high collar (kerah tinggi) dalam bahasa Jepang berarti modis dan kata ワイシャツ dari kata white shirt (baju putih) dalam bahasa Jepang berarti pakaian.

5. *Pseudo terms*: kata-kata baru yang tercipta dari kata-kata bahasa asing dan huruf yang sudah ada sebelumnya. Contoh: kata オエル yang berasal dari akronim Inggris OL (Office Lady) dan kata オールドミス yang diambil dari kata bahasa Inggris old dan miss, sementara kata yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah Old Maid.

2.2.4.2.GAIRAIGO PENYINGKATAN KATA DARI BAHASA ASING

Penyingkatan adalah gabungan huruf dari dua kata atau lebih yang dilafalkan menjadi satu kata yang umum. Oleh karena itu, muncul penyingkatan kata yang kemudian juga memiliki aturan pemakaiannya untuk memperjelas maksud yang tanpa bertele tele menuliskan kata kata sehingga terlihat panjang

dan tidak perlu. Contoh *gairaigo* yang merupakan penyingkatan kata-kata dari bahasa asing, yaitu:

1. *suupaa* (ス - パ -) (Matsuura, 1994:841) singkatan dari *supermarket* untuk toko swalayan)
2. *kombini* (コ ン ビ ニ (Matsuura,1994:521) singkatan dari *convenience store* untuk toko serba ada 24 jam)
1. *pasokon* (パ ソ コ ン , (Matsuura,1994: 201) singkatan dari *personal computer* untuk komputer pribadi)

2.2.4.3. GAIRAIGO YANG MENGALAMI PERUBAHAN ARTI

Perubahan makna adalah kejadian di mana makna dari suatu kata mengalami perubahan dikarenakan bahasa bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para pengguna bahasa, di mana hal tersebut mengakibatkan makna dari suatu kata menjadi berbeda jika dibandingkan dengan makna sebelumnya. Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Contoh *gairaigo* yang mengalami perubahan arti, yaitu:

1. *manshon'* (マ ン シ ョ ン , mansion (*rumah susun ; apartment mewah*). (Matsuura, 1994: 609) Berubah maknanya menjadi kondominium)
2. *sutōbu* (ス ト ー ブ , stove (kompor). (Matsuura, 1994: 857) Berubah maknanya menjadi penghangat ruangan, bukan kompor.

2.2.4.4. PENAMBAHAN SUFIKS BAHASA JEPANG PADA MORFEM BAHASA ASING

Sufiks/ Suffix adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukannya di sebut sufiksasi (*suffixation*). Dalam menyerap kata dari bahasa asing, bahasa Jepang juga mengalami penambahan sufiks pada morfem bahasa asing yang lebih tepatnya pada akhiran. Berikut contoh dari penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing:

1. *saboru* (*sabotage+ru* pembentuk kata kerja (Matsuura, 1994: 827) mangkir; membolos).

2. *Makuru* (Mc Donalds+ rupembentuk kata kerja (Matsuura, 1994: 968) makan atau minum di Mc Donalds

2.2.4.5. SEJARAH GAIRAIGO

Sebelum Restorasi Meiji 1868, sebagian besar kata-kata bahasa asing berasal dari bahasa Belanda dan bahasa Portugis. Kata serapan dari bahasa Portugis adalah kata *pan* (*pão*, roti), *tabako* (*tabaco*, rokok), *tempura* (*tempero*). Dari bahasa Belanda, orang Jepang meminjam kata *buriki* (*blik*, blek atau kaleng dari seng), *biiru* (*beer*, bir), *garasu* (*glas*, kaca), *penki* (*pek*, cat).

Dari Jerman, orang Jepang belajar tentang militer, kedokteran, hukum, dan olahraga luar ruang. Kata serapan dari bahasa Jerman misalnya: *tēma* (*Thema*, tema), *karute* (*Karte*, catatan medis), *yōdo* (*Jod*, yodium), dan *ryukkusakku* (*Rucksack*, ransel). Dari Prancis, orang Jepang belajar tentang seni dan busana. Kata serapan dari bahasa Prancis misalnya: *atorie* (*atelier*, studio seni), *pantaron* (pantalon), dan *manto* (*manteau*, mantel). Dari Italia, orang Jepang belajar tentang musik, sehingga dikenal kata-kata seperti *piano* (piano) dan *sopurano* (sopran).

Kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing, beberapa di antaranya telah dipungut kembali ke dalam bahasa asalnya, terutama istilah dalam dunia hiburan Jepang. Anime yang berasal dari bahasa Inggris *animation* telah diserap ke dalam bahasa Inggris sebagai istilah untuk animasi Jepang. Begitu pula halnya dengan *cosplay* (bahasa Inggris: *costume play*) dan *puroresu* (*professional wrestling*, gulat profesional). *Gairaigo* yang terdapat dalam bahasa Jepang diambil dari kosa kata dari berbagai negara. Berikut ini akan dijelaskan beberapa kosa kata yang berasal dari beberapa negara asing. (Asano, 1988: 59). *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris Misalnya:

- a) アイロン (iron) (Matsuura, 1994: 5) setrika listrik.
- b) イメージ (image) (Matsuura, 1994: 333) gambaran ; bayangan.

2.2.4.6. PENGGUNAAN GAIRAIGO

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa alasan digunakannya *gairaigo* dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 107) beberapa alasan suatu *gairaigo* digunakan di Jepang, antara lain yaitu:

1. Ketiadaan kata di dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarenakan budaya.
2. Nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang
3. Kata asing yang dijadikan gairaigo dianggap efektif dan efisien
4. Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik, dan harmonis Berdasarkan alasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan gairaigo yang terdapat dalam bahasa Jepang dapat mempermudah orang Jepang untuk mendeskripsikan suatu hal yang sulit dijelaskan dengan bahasa Jepang itu sendiri dan dirasa efektif.

2.2.5.1. WASEI EIGO

Wasei-eigo (和製英語, bahasa Inggris buatan Jepang) atau bahasa Inggris Jepang (*Japlish*) adalah kata-kata bahasa Jepang yang dibuat dari menggabungkan dua kata dari bahasa Inggris sehingga terbentuk arti baru yang sama sekali tidak dikenal dalam kosakata bahasa Inggris. Kata *image up* (イメージアップ *imējiappu*, memperbaiki penampilan) adalah salah satu contoh bahasa Inggris Jepang. Bila kata-kata tersebut dibuat dari bahasa-bahasa Eropa, maka disebut *wasei-gairaigo* (和製外来語 *kata dari luar negeri buatan Jepang*). Menurut Tanabe (1989, 2), *wasei eigo* adalah: “*Wasei eigo* adalah bahasa Jepang yang terbentuk dari kosakata bahasa Inggris dan dituliskan dengan katakana, sehingga disebut juga dengan istilah *katakana eigo*. *Wasei eigo* tersebut dibuat oleh orang Jepang, dan mengalami perubahan lafal yang membuatnya berbeda dengan kosakata pembentuk di bahasa aslinya, Termasuk juga kosakata bahasa Jepang mengalami peniruan dari bahasa Inggris”

Berdasarkan pemaparan dari Tanabe di atas, dapat disimpulkan bahwa *wasei eigo* adalah bahasa Jepang yang terbentuk dari kosakata bahasa Inggris yang digunakan oleh orang Jepang yang mengalami perubahan dengan bahasa Inggris asalnya, baik bentuk maupun makna. Secara singkat, *wasei eigo* adalah bahasa Inggris versi orang Jepang, dan banyak dari bahasa tersebut tidak digunakan dan tidak dimengerti oleh penutur asli bahasa Inggris.

Secara harfiah *wasei eigo* dibentuk dari dua kata / kanji, yaitu 和製 yang berarti buatan Jepang dan 英語 yang berarti bahasa Inggris sehingga dapat dipahami secara literal *wasei eigo* adalah bahasa Inggris buatan Jepang. *Wasei*

eigo juga dikenal dengan sebutan *jenglish* atau *Japan English* (Tamaoka, 2012:52). Menurut Norman (2011:2) *wasei eigo* adalah: secara literal berarti “bahasa Inggris buatan Jepang (sering disebut juga bahasa Inggris yang diJepangkan atau Japlish) merupakan konstruksi bahasa Jepang yang tidak digunakan oleh pengguna asli bahasa Inggris tetapi muncul dalam kosakata bahasa Jepang.”

Meskipun bentuk bahasa tulis yang digunakan dalam *wasei eigo* menyerupai dengan bahasa tulis *gairaigo* yang menggunakan *katakana*, (Tamaoka, 2012:55) mengatakan bahwa : “和製英語の場合には、英語の意味と日本語の外来語の意味が一致しない” “*Wasei eigo no baai ni wa, eigo no imi to nihongo no gairaigo no imi ga itschishinai.*”

“Makna yang terdapat dalam *wasei eigo* tidak cocok bila dibandingkan dengan kata serapan atau *gairaigo*”

Wasei-eigo mulai populer dan berkembang di kalangan masyarakat Jepang setelah diperkenalkan dan banyak digunakan dalam media seperti iklan dalam televisi, majalah maupun media-media yang lain. Shibasaki, Tamaoka dan Takatori (2007:90) mengklasifikasikan *wasei-eigo* ke dalam empat kategori, yaitu *imizurekata* atau kata yang memiliki perbedaan arti, *tanshukukata* atau kata yang dibentuk dengan cara menyingkat atau memenggal sebuah kata, *junwaseikata* atau kata yang terdengar seperti bahasa Inggris tetapi tidak memiliki makna dalam bahasa Inggris, dan *eigohyyougenfuzaikata* atau gabungan kata-kata dari beberapa morfem bahasa Inggris.

2.2.5.1. KLASIFIKASI WASEI EIGO

Tanabe (1989: 5-10) mengklasifikasikan *wasei eigo* ke dalam 14 jenis, yaitu:

a. Jenis *wasei eigo* berupa kata dan kata majemuk (単語と複合語) (*Tango to Fukugougo*)

1. Kata (単語) (*Tango*) yaitu kata yang terbentuk langsung dari satu kata dan memiliki makna yang sama dengan kata pembentuknya.
2. Kata majemuk (複合語) (*Fukugougo*) yaitu gabungan dua kata yang mengalami penyingkatan dan memiliki makna yang sama dengan kata pembentuknya.

- b. Jenis *wasei eigo* makna yang sama dan makna yang berbeda (同義と異議) (*Dougi to Igi*)
1. Makna yang sama (同義) (*Dougi*) yaitu kata yang memiliki makna yang sama dengan pembentuknya.
 2. Makna yang berbeda (異議) (*Igi*) yaitu kata yang memiliki makna berbeda dengan kata pembentuknya.
- c. Jenis *wasei eigo* bentuk apa adanya dan bentuk singkatan (完全形と省略形) (*Kanzenkei to Shouryakukei*)
1. Bentuk apa adanya (完全形) (*Kanzenkei*) yaitu kata yang dituliskan apa adanya dengan huruf katakana.
 2. Bentuk singkatan (省略形) (*Shouryakukei*) yaitu kata yang mengalami penyingkatan dengan menghilangkan bagian tertentu.
- d. Jenis *wasei eigo* adaptasi bunyi dan adaptasi tulisan (音声借用と文字借用) (*Onseishakuyou to Mojishakuyou*)
1. Adaptasi bunyi (音声借用) (*Onseishakuyou*) yaitu kata yang terbentuk berdasarkan bunyi kosakata pembentuknya.
 2. Adaptasi tulisan (文字借用) (*Mojishakuyou*) yaitu kata yang terbentuk karena mengalami penyesuaian lafal dan penulisan dalam Bahasa Jepang.
- e. Jenis *wasei eigo* perubahan kelas kata (品詞の転換：歸化) (*Hinshi no Tenkan: Kika*)
- Kata yang mengalami perubahan kelas kata.
- f. Jenis *wasei eigo* bentuk gabungan (混種) (*Konshu*) yaitu kata yang terbentuk oleh penggabungan dua kata berbeda bahasa. Disebut juga dengan istilah *hybrid*. Tipe ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
1. Tipe A (混類 A 型：英語と日本語) (*Konrui A gata: eigo to nihongo*) Penggabungan kata bahasa Inggris dan kata bahasa Jepang.
 2. Tipe B (混類 B 型：英語とほかの外国語) (*Konrui B gata: eigo to hoka no gaikokugo*) Penggabungan kata bahasa Inggris dan kata bahasa yang lain.

- g. Jenis *wasei eigo kaban go* (かばん語) disebut juga dengan istilah *portmanteau words*, yaitu kata yang terbentuk dari penggabungan dua kata yang menjadi satu kata baru.
- h. Jenis *wasei eigo* kata bentukan prefiks dan sufiks (語頭語尾の接辞による造語) (*Gotou to gobi no setsuji ni yoru zougo*) yaitu kata yang terbentuk karena mengalami pelekatan prefiks dan sufiks bahasa Inggris. Namun, karena pelekatan prefiks dan sufiks ini tidak sesuai dengan aturan bahasa Inggris, kata dan bentukannya tidak ada dalam bahasa Inggris.
- i. Jenis *wasei eigo* singkatan (略語) (*Ryakugo*) yaitu kata yang mengalami penyingkatan dan dilambangkan dengan huruf alfabet pada kata tersebut. Pada umumnya dibentuk oleh huruf pertama masing-masing kata.
- j. Jenis *wasei eigo* substitusi (置き換え) (*Okikae*) yaitu kata bahasa Jepang yang diubah secara literal ke dalam bahasa Inggris.
- k. Jenis *wasei eigo* pembalikan kata (倒置) (*Touchi*) yaitu kata yang terbentuk karena membalikan kata.
- l. Jenis *wasei eigo* akronim (頭字語) (*Toujigo*) yaitu kata yang dibentuk dengan kata menyingkat bagian depan morfem masing-masing kata.
- m. Jenis *wasei eigo* bentuk frasa dan bentuk kalimat
(フレーズ型とセンテンス型) (*Fureezu gata to Sentensu gata*)
- n. Bentuk frasa (フレーズ型) (*Fureezu gata*) yaitu pembentukan kata yang berasal dari frase bahasa Inggris.
- o. Bentuk kalimat (センテンス型) (*Sentensu gata*) yaitu pembentukan kata yang berasal dari kalimat bahasa Inggris.
- p. Jenis *wasei eigo* kata bentuk unik (類推：二次的な造語)
- q. Jenis *wasei eigo* yang terbentuk dari *wasei eigo*

Shibasaki, Tamaoka dan Takatori (2007:90) *wasei-eigo* dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan:

- 1) *Imizurekata* (kata yang terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris). Contoh: kata スマート 'smart' dalam bahasa Inggris kata ini memiliki

makna pintar, cerdas akan tetapi dalam bahasa Jepang kata ini bermakna ‘langsing’, sedangkan dalam bahasa Inggrisnya adalah ‘slim’. Kata Wasei-eigo ini terdapat dalam bahasa Inggris akan tetapi memiliki makna yang sangat berbeda dengan kata bahasa Inggris aslinya.

2) *Tanshukukata* (wasei-eigo yang terbentuk karena pemendekan dari kata bahasa Inggris) Contoh: kata テレビ ‘terebi’ kata ini merupakan pemendekan dari kata serapan bahasa Inggrisnya yaitu テレビジョン ‘television’. Walaupun kata ini diambil dari bahasa Inggris dan memiliki makna yang sama, akan tetapi masyarakat pembicara bahasa Inggris tidak mengenal dan mengetahui kata ini, karena kata ini telah mengalami perubahan yaitu mengalami pemendekan.

3) *Junwaseikata* (seperti kata dari bahasa Inggris akan tetapi penggunaan katanya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris). Contoh: kata ナイター dari kata Nighter yang memiliki makna ‘pertandingan malam’ (khususnya pada pertandingan Baseball). Pemakaian kata Nighter ini sama sekali tidak ada.

4) *Eigohyougenfuzaikata* (gabungan dari beberapa kata bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru). Contoh: kata アフターサービス dari kata アフター (After) yang berarti “sesudah” dan サービス (Service) yang berarti “pelayanan”, dalam bahasa Inggris secara harfiah gabungan kata ini berarti “Pelayanan Sesudah”, akan tetapi bagi masyarakat pembicara Jepang kata ini bermakna “Layanan Purna Jual” yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata “After Sales Service”. (Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang, Team Kashiko).

2.2.5.2. PENGGABUNGAN DUA KATA SERAPAN ATAU SATU KATA SERAPAN DENGAN SATU KATA BAHASA JEPANG (WASEI EIGO)

Penggabungan dua kata biasa disebut kata majemuk yang berarti gabungan dua kata (morfem) dasar yang pada akhirnya memiliki makna baru. Bentuk kata ini akan ditemukan dalam Bahasa Jepang. Namun, kita harus teliti untuk membedakannya dengan frasa sebab keduanya berbeda jenis. Berikut contoh dari penggabungan dua kata serapan atau satu kata serapan dengan satu kata bahasa Jepang:

1. *mōningudoresu* (モーニングドレス, (Matsuura, 1994 : 659) *morning dress* untuk pakaian pagi)

2. *myuujikaru* (ミュージカル、(Matsuura, 1994: 679) *musical* untuk penampilan drama musikal)

2.2.5.3. SEJARAH WASEI EIGO

Pada saat Jepang mulai berinteraksi dengan negara-negara Eropa sekitar tahun 1500, masyarakat Jepang memiliki kecenderungan untuk menggunakan kata-kata dari bahasa Eropa ke dalam bahasa mereka. Akan tetapi sejak tahun 1900, bahasa Inggris mendominasi kata serapan dalam bahasa Jepang. Pengaruh dari kebudayaan Amerika yang besar terhadap Jepang, mempengaruhi kata-kata yang diserap dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Kata serapan bahasa Jepang berasal dari bahasa Inggris. Jumlah tersebut masih sangat mungkin untuk terus bertambah karena penggunaannya yang semakin meluas, baik dalam percakapan, pidato, bahasa tulis di media cetak maupun elektronik, serta dalam kesempatan formal maupun informal. Berdasarkan pernyataan tersebut, kata serapan dari bahasa Inggris merupakan mayoritas dalam kata serapan bahasa Jepang. Kata serapan dalam bahasa Jepang merupakan kata yang digunakan oleh masyarakat Jepang yang diambil secara keseluruhan ataupun berasal dari komponen kata-kata dari bahasa lain (di luar bahasa Jepang). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kata serapan dalam bahasa Jepang ada yang diambil secara utuh dari bahasa lain dan juga ada yang diambil komponennya dan dibentuk kembali menjadi kata baru. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dari kata-kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang tersebut ada yang berasal dari kata yang diambil secara langsung dari bahasa Inggris dengan makna yang sama, sebagai contoh kata *バスケットボール* (Basket Ball) yang berarti ‘Bola Keranjang’ (Matsuura, 1994: 74)

2.2.5.4. PENGGUNAAN WASEI EIGO

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa alasan digunakannya *wasei eigo* dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Meira (2008: 10) beberapa alasan *wasei eigo* digunakan di Jepang, antara lain yaitu:

1. Supaya bahasa yang digunakan terlihat lebih menarik dan modern.
2. Pada umumnya *wasei eigo* terlahir dari sebuah kebiasaan di masyarakat atau sengaja dipopulerkan karena tujuan ekonomi atau industri.

2.2.6. INSTAGRAM

Instagram juga disebut **IG** atau **Insta** adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 atau 16:9 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak. (Andi, 2017: 185)

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram. (Hendraswari, 2018: 130).

Instagram dapat digunakan di iPhone, iPad atau iPod Touch versi apapun dengan sistem operasi iOS 7.0 atau yang terbaru, telepon genggam Android apapun dengan sistem operasi versi 2.2 (Froyo) ke atas, dan Windows Phone 8. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Apple App Store dan Google Play. (Andi, 2017: 186) Pada tanggal 11 Mei 2016, Instagram memperkenalkan tampilan baru sekaligus ikon baru dan desain aplikasi baru. Terinspirasi oleh ikon aplikasi sebelumnya, ikon baru merupakan kamera sederhana dan pelangi hidup dalam bentuk gradien. (Andi, 2017: 183)

Sistem sosial di dalam Instagram yaitu dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan Instagram melalui jejaring sosial seperti Twitter dan juga Facebook.

Sebagaimana kegunaan media sosial lainnya, Instagram menjadi sebuah media untuk memberitahukan suatu kegiatan sosial dalam cakupan lokal ataupun mancanegara. Cara yang digunakan untuk mengikuti hal ini adalah dengan

menggunakan label Instagram. Dengan menggunakan label yang membahas mengenai kegiatan sosial, maka makin banyak masyarakat yang mengikuti hal tersebut. Dengan demikian Instagram menjadi salah satu alat promosi yang baik dalam menyampaikan sebuah kegiatan itu. Contohnya seperti pada label *#thisisJapan* yang dapat menarik perhatian para masyarakat internasional untuk membantu bencana alam yang terjadi di Jepang pada awal tahun lalu. (Hendraswari, 2018: 131).